

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tingkat efektivitas pembelajaran dapat tercermin melalui capaian akademik peserta didik. Dalam konteks ini, asesmen pembelajaran berperan sebagai komponen vital untuk menilai sejauh mana target pembelajaran telah terealisasi. Melalui pengukuran capaian akademik, pendidik dapat melakukan analisis mendalam terkait pemahaman materi serta ketercapaian objektif pembelajaran para peserta didik. Seperti yang dikemukakan Sudjana, hasil belajar berkaitan erat dengan kapasitas siswa dalam menyerap materi pembelajaran yang diberikan.<sup>1</sup> Dengan demikian, setiap aktivitas pembelajaran pada dasarnya diarahkan untuk mencapai hasil belajar yang optimal sebagai indikator penguasaan materi oleh siswa.

Tingkat penguasaan materi dan kompetensi yang telah disampaikan dapat diidentifikasi melalui penilaian hasil pembelajaran. Sesuai mengikuti rangkaian kegiatan belajar-mengajar, peserta didik diharapkan memperoleh peningkatan kapabilitas yang termanifestasi dalam capaian pembelajarannya. Penilaian hasil belajar ini mengintegrasikan tiga dimensi fundamental: ranah

---

<sup>1</sup>Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013).

pengetahuan (kognitif), ranah sikap (afektif), serta ranah keterampilan (psikomotorik).

Proses pembelajaran dan capaian akademik merupakan dua elemen yang saling berintegrasi, di mana mutu pelaksanaan pembelajaran akan tercermin dalam prestasi akademik yang diraih. Pencapaian hasil pembelajaran dipengaruhi oleh beragam determinan, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Aspek internal meliputi kondisi fisik, kondisi psikologis, kapasitas intelektual, serta potensi bawaan peserta didik. Sementara itu, aspek eksternal mencakup pengaruh dari lingkup keluarga, institusi pendidikan, dan komunitas sosial.

Pencapaian hasil belajar yang maksimal membutuhkan penerapan model pembelajaran yang tepat dan efektif. Model *contextual teaching learning* telah terbukti efektif meningkatkan hasil belajar di berbagai institusi pendidikan. Namun, berdasarkan observasi dan wawancara awal di SMPN Satap 3 Makale Selatan, ditemukan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) belum mengimplementasikan model pembelajaran ini. Praktik pembelajaran yang berlangsung masih terbatas pada pemberian tugas mandiri tanpa penjelasan komprehensif dari guru. Jika melihat model CTL, guru harus mengkontekstualkan pembelajaran sesuai kondisi siswa dan topik materi yang akan diajarkan.

Apabila siswa hanya diberikan tugas tanpa ada bimbingan dari guru, maka siswa bingung, tidak serius mengerjakan tugas, yang berdampak pada hasil belajar siswa. Jika dilihat dari aspek kognitif, hal yang perlu diperhatikan dari siswa adalah pengetahuan, pemahaman dan ingatan. Siswa dapat menjelaskan dan mendefinisikan secara lisan materi yang disampaikan, memberikan contoh konkret dan menggunakan contoh secara tepat serta dapat menyimpulkan materi yang disampaikan.

CTL didefinisikan oleh Wina sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada partisipasi siswa secara aktif dalam menemukan relevansi antara substansi pembelajaran dengan realitas kehidupan mereka sehari-hari.<sup>2</sup> Melihat potensi keefektifan pendekatan ini, penulis berkeinginan untuk menerapkannya dalam konteks pembelajaran PAK dengan tujuan mengoptimalkan capaian pembelajaran siswa.

Alasan pemilihan lokasi penelitian di SMPN Satap 3 Makale Selatan karena kondisi yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Berdasarkan hasil observasi di SMPN SATAP 3 Makale Selatan, pelajaran yang diberikan oleh guru PAK dengan mengarahkan para siswa menulis, membaca Alkitab, berdiskusi secara berpasangan, namun tidak dipresentasikan, karena siswa kurang memahami tugas yang diberikan, dan guru langsung melanjutkan ke

---

<sup>2</sup>Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2008 ), 109.

tugas yang lain. Di sini peneliti melihat bahwa siswa kesulitan untuk memahami pelajaran yang diberikan, karena kurangnya penjelasan dan contoh yang diberikan oleh guru PAK. Oleh karena itu, dengan adanya penerapan model CTL, bisa memberikan motivasi kepada guru dan juga siswa untuk lebih mudah memahami pelajaran, misalnya memberikan sedikit penjelasan, kemudian siswa akan berusaha mencari dan mengaitkan dengan situasi dunia nyata dari materi yang diajarkan.

Berdasarkan observasi awal data nilai ulangan harian siswa kelas VII SMPN SATAP 3 Makale Selatan yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Kristen. Saat observasi awal pada aspek kognitif, materi "Setia Beribadah, Berdoa dan Membaca Alkitab" siswa yang dapat menjelaskan dan mendefenisikan materi yang diberikan, serta memberi contoh konkret dan menyimpulkan materi 29% dan siswa yang nilainya tidak mencapai KKM 71%.

Dengan melihat masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan menuliskannya dalam karya ilmiah dengan judul Penerapan Model CTL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran PAK di SMPN Satap 3 Makale Selatan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam ranah kognitif pada pelajaran PAK kelas VII di SMPN Satap 3 Makale Selatan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran CTL pada pelajaran PAK kelas VII di SMPN Satap 3 Makale Selatan.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

#### a. IAKN Toraja

Penelitian ini diharapkan berkontribusi pada pengembangan kajian ilmiah tentang implementasi model CTL.

#### b. Program Studi PAK

Memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan mata kuliah Strategi Pembelajaran PAK.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Peneliti

Memperluas wawasan dan pengalaman dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

- b. Siswa Kelas VII di SMPN Satap 3 Makale Selatan

Membantu meningkatkan capaian hasil belajar dalam mata pelajaran PAK.

- c. Guru PAK di SMPN Satap 3 Makale Selatan

Menyediakan referensi praktis dalam penerapan model pembelajaran CTL.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini terdiri dari:

- BAB I   Pendahuluan menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II   Kajian Pustaka yang mengelaborasi konsep model CTL, dimensi hasil belajar, implementasi dalam konteks peningkatan hasil belajar, konstruksi kerangka berpikir, kajian penelitian relevan, serta formulasi hipotesis tindakan.
- BAB III   Metode Penelitian yang memaparkan lokus penelitian, desain tindakan, parameter keberhasilan, instrumen penelitian, serta metodologi pengumpulan dan analisis data.

BAB IV Pembahasan Hasil Penelitian yang menguraikan kondisi prasiklus, implementasi siklus 1, pelaksanaan siklus 2, serta analisis komprehensif data penelitian.

BAB V Penutup yang memuat sintesis hasil penelitian dan rekomendasi pengembangan.